

HADIS TAWASSUL DALAM KITAB HUUJAH AHLUSSUNNAH WAL

JAMA'AH KARYA KH. ALI MAKSHUM ANALISIS SANAD DAN

MATAN HADIS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadits



Oleh :

FITRIANI AMINAH

NIM. 3218002

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Aminah
NIM : 3218002
Program Studi : Ilmu Hadits
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HADIS TAWASSUL DALAM KITAB HUJJAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH KARYA KH. ALI MAKSHUM ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Desember 2022

Yang Menyatakan,


Fitriani Aminah
NIM. 3218002

NOTA PEMBIMBING

Adi Abdullah Muslim, Lc.M.A.Hum
Jl. Pancoran Timur VIII No.12 JK-Sel DKI

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Fitriani Aminah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadits
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Fitriani Aminah**
NIM : **318002**
Judul :

**HADIS TAWASSUL DALAM KITAB HUJJAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
KARYA KH. ALI MAKSHUM ANALISIS SANAD DAN MATAN HADITS**

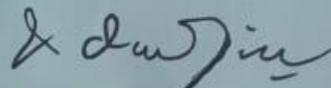
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 07 Desember 2022

Pembimbing



Adi Abdullah Muslim, Lc.M.A.Hum.
NIP. 198601082019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FITRIANI AMINAH**

NIM : **3218002**

Judul Skripsi : **HADIS TAWASSUL DALAM KITAB HUJJAH
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH KARYA KH. ALI
MAKSHUM ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 30 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadits.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr.H.Hasan Su'aidi,M.S.I
NIP. 197605202005011006

Penguji II

Lia Afiani, MA.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 30 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā</i>	B	B
ت	<i>Tā</i>	T	Be
ث	<i>Sā</i>	S	Ta
ج	<i>Jim</i>	J	S dengan titik di atasnya
ح	<i>Hā</i>	H	Je
خ	<i>Kā</i>	Kh	h dengan titik di atasnya
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Zāl</i>	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	<i>Rā</i>	R	Er
ز	<i>Zāi</i>	Z	Zet
س	<i>Sā</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Sād</i>	S	s dengan titik di atasnya
ض	<i>Dād</i>	D	d dengan titik di atasnya
ط	<i>Tā</i>	T	t dengan titik di atasnya
ظ	<i>Zā</i>	Z	z dengan titik di atasnya
ع	<i>'Ain</i>	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Gāin</i>	G	Ge
فا	<i>Fā</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya’</i>	Y	Ye

Tabel.1.Konsonan tunggal
(Sumber : Pedoman Translite [1,p.158])

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمديه : ditulis *Ahmadiyah*

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamaa'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمةالله : ditulis *ni'mat Allah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *dhammah* ditulis

E. Vokal Panjang

- a. A panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌) di atasnya.
- b. *Fathah* + *Ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis au.

F. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadz jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Masyaa'Allah kāna wa maalam yasya'lam yakun wala haula wala quwwata illa billahil aliyyil adzim.*
2. *Billâh 'azza wa jalla*
3. Jika diikuti huruf *Qomariyah* ditulis al-
القران : ditulis *al-Qur'an*
4. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, Huruf L diganti dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya
السَّيِّعَة : ditulis *as-sayyi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah dan *rahmat*-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan *salam* penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Awis Luwiyah dan Bapak Abdul Muhyi (*Alm*) terima kasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang engkau perjuangkan, yang selalu memberikan *suport* kepada saya, dan *do'a* serta dukungan yang tiada henti. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan engkau baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada keluarga besar saya terkhusus kepada mba saya Fika Luthfia Sari yang selalu mendukung dan selalu men-*do'a*-kan saya semoga Allah membalas kebaikan dan *do'a* kalian semua *Amin*.
3. Kepada Bapak Adi Abdullah Mulim, Lc.M.Hum, dan KH. Hasan Su'aidi, M.S.I, yang telah membina dan mengajarkan ilmunya kepada saya serta mendo'akan saya selama proses pembuatan skripsi, terimakasih banyak Bapak.
4. Kepada keluarga besar MHM Sampangan
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar Ilmu Hadis angkatan 18 serta deting maupun kating terimakasih semuanya.

6. Dan tak lupa bagi para pembaca, saya juga ucapkan terimakasih. Semoga dengan adanya penelitian yang saya persembahkan untuk kalian semua, semoga bermanfaat dan dapat memberikan wawasan lebih luas lagi bagi kalian semua walaupun setiap karya pasti masih memiliki kekurangan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Jadi, mohon maaf apabila masih banyak kesalahan serta kekurangan dan terimakasih karena sudah mau membacanya dengan seksama.

Wabillahi taufik wal inayah wal hidayah

Wassalamualaikum wr.wb.

MOTTO

Sebaik – baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain.

ABSTRAK

Aminah, Fitriani. (3218002). 2022. “Hadis Tawassul dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah Karya KH. Ali Makshum Analisis Sanad dan Matan Hadis”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadis.
Pembimbing : Adi Abdullah Muslim , Lc.M.Hum.
Kata Kunci : Praktik analisis, *Tawassul*.

Berdiskusi mengenai *tawassul* terkadang rumit karena beberapa hal di antaranya pertama membahas mengenai masalah perbedaan pandangan baik tentang praktik maupun niat dan hakikat, bahkan sampai saat ini masih sering bermunculan pertanyaan yang mempermasalahkannya, terlebih bagi orang yang belum pernah menjamah pendidikan agama sejak dini. Oleh sebab itu penelitian ini membahas mengenai tawassul secara tuntas dan gamblang yang didasarkan pada salah satu kitab karangan KH. Ali Makshum yang berjudul “ Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” yang mana bertujuan untuk menjawab permasalahan di atas, selain itu tujuan paling utama dari adanya penelitian ini adalah sebagai salah satu trobosan referensi bagi para peneliti yang baru belajar mengenai hadis, dan bagi yang ingin menacari tau mengenai tawassul lebih mendalam.

Pada penelitian kali ini penulis menerapkan jenis penelitian studi pustaka karena bahasan utamanya adalah hadis *tawassul* dalam kitab “Hujjah” dan pendekatannya akan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis juga mengambil tiga teori untuk menjabarkannya. teori pertama adalah *historical approach* dimana teori ini akan digunakan untuk mengulik latar belakang dari pemikiran seorang tokoh. Tokoh yang dimaksud disini adalah pengarang dari kitab yang sedang dikaji yaitu kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” yang kedua adalah teori analisis *sanad* dan yang ketiga analisis *matan* kedua teori ini akan digunakan untuk menjelaskan atau menjabarkan hadis dan menilai kualitasnya.

Sedangkan untuk referensi penulis menggunakan sumber data primer yang berupa kitab “ Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah”, kemudian sumber data skunder seperti jurnal, buku- buku, penelitian terdahulu dan kitab – kitab sumberan seperti kutub as-sittah, at-tis’ah. Sedangkan hasil dari penelitian ini akan berbentuk sebuah proses analisis sanad dan matan yang bertujuan untuk memperlihatkan kemungkinan apa saja yang terlihat dari kualitas hadis tersebut.

ABSTRACT

Aminah, Fitriani. (3218002), 2022. “The Hadith of Tawassul in The Book of Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah karya KH. Ali Makshum Analysis of Sanad and Matan Hadith” . Thesis of the Faculty of Ushuluddin Adab and Da’wah, Departement of Hadith Science, Supervisor : Adi Abdullah Muslim, Lc.M.Hum.

Keywords : Analytical Practice, Tawassul.

Discussing tawassul is sometimes complicated because some of the first things include discussing the problem of differences of views both about practice and intention and essence, even today there are still often questions that make a problem with it, especially for people who have never touched religious education from an early age. Therefore, this study discusses tawassul completely and clearly which is based on one of the books written by KH. Ali Makshum entitled "Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah" which aims to answer the above problems, besides that the main purpose of this research is as one of the breakthrough references for researchers who are just learning about hadith, and for those who want to find out about tawassul more deeply.

In this study, the author applied the type of literature study research because the main discussion is the tawassul hadith in the book of "Hujjah" and the explanation will use a qualitative approach, the author also takes three theories to describe it. The first theory is the Historical Approach Where this theory will be used to explore the background of a character's thinking. The person referred to here is the author of the book being studied, namely the book "Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah" the second is the sanad analysis theory and the third is the analysis of the second matan this theory will be used to explain or describe the hadith and assess its quality.

As for reference, the author uses primary data sources in the form of the book "Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah", then skunder data sources such as journals, books, previous research and books - source books such as poles as-sittah, at-tis'ah. Meanwhile, the results of this study will be in the form of a sanad and matan analysis process that aims to show what possibilities are seen from the quality of the hadith.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين وعلى امر الدنيا والدين والصلاة والسلام على اصرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد:

Alhamdulillah tsummal hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan *rahmat, taufik* serta *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir kuliah ini dengan baik dan benar. Dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang telah mengenalkan kita kepada agama islam yang saat ini telah melekat dalam hidup kita.

Skripsi ini bertujuan membantu mahasiswa yang baru belajar mengenai hadis dan yang ingin mendalaminya. selain itu skripsi ini juga bertujuan melengkapi penelitian – penelitian sebelum nya dari segi analisis baik dalil maupun penerapannya.

Dan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, dan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Beserta jajaranya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak KH. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc.M.Hum yang telah membina penulis pada masa penyusunan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam masa - masa perkuliahan.

Demikian penulis mengucapkan beribu - ribu terimakasih dan *jazakumullah khairan jaza* untuk semuanya sehingga penulis terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bermanfaat. *Amiin*.

و عليكم السلام ورحمة الله وبركاته

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	II
PERSEMBAHAN	IX
MOTTO	XI
ABSTRAK	XII
KATA PENGANTAR	XIV
DAFTAR ISI	XVI
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori	13
G. Kerangka Berfikir	23
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II	26
A. Historical Approach	26
a) Metode sejarah banyak menggantungkan diri pada data yang diamati oleh orang lain dimasa lampau	40
b) Data yang digunakan banyak bergantung pada data primer	40
c) Metode ini mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang diterbitkan ataupun tidak dikutip dalam bahasa awam yang <i>standar</i>	41
B. Takhrijul Hadits	41
C. Analisis Sanad	46
D. Analisis Matan	57
BAB III	63
A. Biografi KH. Ali Makshum	63
B. Latar Belakang Penyusunan Kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah 71	

C. Definisi Tawassul dan Pembagiannya	77
D. Pandangan KH. Ali Makshum terhadap Tawassul dalam Kitab Hujjah 91	
E. Pandangan Ulama mengenai Tawassul	100
BAB IV	108
A. Analisis Sanad Hadis	108
B. Analisis Matan Hadis	257
BAB V	295
A. Kesimpulan	295
DAFTAR PUSTAKA	297

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui, bahwa hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, yang juga berfungsi sebagai bayan atau penjelas bagi al-Qur'an¹. sesuai dengan pernyataan yang mempertegaskan bahwa "Andai sunnah ini tidak ada, maka al-Qur'an tidak akan dikenal sehingga akan menjadi sesuatu yang aneh." Hadis sendiri memiliki makna *jadid* (baru)², secara garis besar dapat dikatakan bahwasanya hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.,

¹ (Q.s.Al-Nahl (16):4). Banyak di antara para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian antara *sunnah* dan hadis. Menurut para ulama *Mutaqaddimin sunnah* adalah segala sesuatu yang diambil dari nabi, baik perkataann, perbuatann, ketetapan, sifat -sifat fisik dan non fisik dan semua *hal ihwal* nabi sebelum diutus menjadi rasul. Sedangkan hadis merupakan segala sesuatu yang bersangkutan yang disandarkan pada Nabi setelah Nabi diutusnya Nabi menjadi Rasul atau setelah masa kenabian. Dan Ulama *Muta'akhirin* menyatakan jika kedua istilah itu adalah sinonim, hadis dan *sunnah* memiliki makna yang sama. Dapat dilihat dalam kitab *Subhi as-Shalih Ulumul Hadis wa Mustalahuh* (Beirut: Darul Ilmy al-Malayin.1988).hlm.3-5. Fazlur rahman telah membedakan konteks ini ke dalam dua istilah pertama *sunnah* yang diartikan sebagai transmisi *non verbal*, dan lalu hadis sebagai transmisi verbal. Fazlur rahman, Islam (Bandung :Pustaka,1997).hlm.68-75.dan *Islamic Methodology in History*, terj indonesia membuka pintu *Ijtihad*. Anas Mahyuddin (Bandungi: Pustaka. 1984).hlm.3-4. Dalam buku lain dikatakan bahwa hadis tidak hanya sesuatu yang disandarkan kepada nabi saja namun juga berasal dari para Sahabat (Sahabat adalah orang islam yang pernah bergaul atau melihat Nabi dan meninggal dalam keadaan islam. Abu Amr Usman bin Abdurrahman bin as-Shalah, *Ulumul Hadis* (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah.1972). hlm.263 - 264. Dan *tabi'in* (merupakan orang islam yang pernah bertemu dengan seorang sahabat Nabi atau lebih dan ketika meninggal masih dalam keadaan islam.Ibid, hlm.271-272). Hal ini karena dalam ilmu hadis terdapat istilah yang mengarah pada hal itu, yakni istilah hadis *marfu'* (hadis yang disandarkan kepada Nabi), hadis *mauquf* (yang disandarkan pada Sahabat Nabi), dan hadis *maqthu'* (yang disandarkan kepada *Tabi'in*), lihat Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis* (Beirut : Darul Ilmy al-Malayin.1977).

² *Jadid* atau baru, baru disini yang dimaksud adalah sesuatu yang belum ada sebelumnya. Berbeda dengan *qadim* yang artinya terdahulu. Hadis adalah segala sesuatu yang baru yang dibawakan oleh Rasulullah dengan tujuan untuk memperjelas yang *qadim* yang berupa al-Qur'an yang berasal dari yang maha *Qadim*.

الحديث هو الى النبي ﷺ من قول او تقرير او صفة

Artinya :

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW., yang berupa perkataan atau perbuatan atau ketetapan atau sifat Nabi SAW.

Dalam pengertiannya *Muhaddistsin* mendefinisikan hadis sebagai perkataan, perbuatan, *taqrir* dan sifat dari Rasulullah. Namun bukan berarti semua hadis dapat dipercaya begitu saja. Karena sifatnya adalah *khobar*, yang memiliki arti sebuah berita atau yang dibicarakan dari orang ke orang (*ma yatahaddatsu bihi wa yunqalu*). Sehingga rentan bagi hadis untuk dapat dimanipulasi maupun dipalsukan. Terlebih jika dilihat dari sifat penyampaiannya hadis seringkali disampaikan secara *ma'nawi* dan bukan secara *lafdzi*.

Oleh sebab itulah hadis tidak sama dengan al-Qur'an. walaupun keduanya sama-sama berasal dari Allah SWT. Namun tetap berbeda karena Allah telah memberikan jaminan akan kesucian dan juga kemurnian al-Qur'an dari segala pemalsuan. Dari segi periwayatan juga berbeda al-Qur'an diriwayatkan secara *mutawatir*, sedangkan hadis tidak semuanya diriwayatkan secara *mutawatir* karena ada pula hadis yang diriwayatkan dengan jalur *ahad*.

Agar dapat diketahui mana hadis yang *shahih* dan mana yang kurang *shahih*, maka penelitian terhadap hadis baik dari jalur periwayat maupun isi berita yang dibawakan itu perlu. Penelitian seperti ini biasa disebut dengan analisis *sanad* dan *matan* hadis atau studi kritik hadis. Ada dua pengelompokan dalam studi kritik hadis pertama, kritik *ekstern* (*an-naqd al-khariji*) yang fokus

mengkritisi bagian *sanad*.³ Kedua, kritik *intern (an-naqd ad-dakhili)* yang fokus pada *matan* atau berita yang disampaikan.⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa hadis merupakan berita yang datang dari Nabi SAW., dalam segala bentuk. Bahkan di antara para ulama ada yang memasukkan hadis ke dalam definisi berupa sifat Rasulullah, baik sifat fisik (*khalqiyah*)⁵ maupun sifat perangai (*khuluqiyah*).⁶ dan juga sejarah hidup Rasulullah SAW., yang berupa berbagai macam tradisi pada masa Rasul.⁷

Tawassul adalah salah satu dari sebuah yang pernah Rasulullah lakukan yang akhirnya menjadi tradisi atau kebiasaan pada masanya. *Tawassul* berasal dari kata *wasilah* yang berarti mendekatkan diri melalui sebuah perantara, kita dapat mengenal Allah dan lebih dekat dengan melalui *tawassul*. *Tawassul* dapat

³ *Al-naqd* dalam bahasa arab memiliki arti menimbang, membandingkan, dan menghakimi. Dalam bahasa arab juga populer dengan arti penelitian, analisis, pengecekan, dan pembedaan. Menurut Ibnu Abi Hatim al-Razi yang dikutip oleh Hasyim Abbas kata "*naqd*" memiliki arti pembeda.

تميز الاحاديث الصحيحة من الضعيف والحكم على الرواة توثيقا وتجريحا

Artinya :

Upaya menyeleksi (membedakan) antara hadis *shahih* dan *dha'if* dan menetapkan status *periwayat- periwayatnya* dari segi kepercayaan atau cacat.

Al-khariji merupakan salah satu metode untuk meneliti *sanad* hadis (jalan *matan* yang berupa runtutan periwayat yang telah meriwayatkan hadis dari sumber awalnya). Muhammad Ajjaj al-Khatib. Usul Hadis, hlm.32. juga terdapat dalam Muhammad Mustafa Azami. *Studies in Hadith Methodology and Literatur*. Edisi Indo terj. A.Yamin *Metodologi Kritik Hadis*, terj.(Jakarta: Pustaka Hidayah 1992). hlm.61. atau periwayat dari hadis. Yang akan membahas dari kuliatas para periwayat atau kelayakan periwayat dalam meriwayatkan.

⁴ *Al-naqdi-al-dakhili* merupakan salah satu metode untuk meneliti *matan* hadis. (*matan*.adalah ujung *sanad*, yang berupa *sabda* Rasulullah yang berupa isi atau pesan yang ingin Rasulullah sampaikan kepada umatnya.) Lihat *Juhudial-Muhaddisin fi Naqd Matn al-Hadis Nabawi al-Syarif. Muhammad Tahir al-Jawab* (Tunis :Muasasah Abdul al-Karim Ibn Abdullah,t.t.) hlm.88-89.) Bentuknya dapat berupa kritik orentalis yang berbasis hermeneutik, atau bisa juga berupa *syarah* hadis yang diciptakan oleh para ulama hadis..

⁵ Sifat fisik yang dimaksud seperti tinggi badan Rasulullah yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, kulit putih kemerah – merahan bagaikan warna bunga mawar, berambut kriting, dan lain - lain..

⁶ Sedang sifat perangai yang dimaksud ialah akhlak beliau yang mulia seperti sayangnya beliau terhadap fakir miskin, selalu berkata jujur, cerdas, selalu tersenyum sehingga membuat orang lain pun tersenyum dan masih banyak lagi.

⁷ Abdul Majid Khom. *Ulumul hadis*, hlm.4.

dipahami secara tekstual ataupun kontekstual sesuai dengan apa yang telah dituturkan Rasulullah SAW.⁸ dalam hadis beliau yang mana di dalamnya mempraktikkan bentuk - bentuk *tawassul*.

Berbicara mengenai hadis seperti halnya al-Qur'an yang memuat berbagai petunjuk aspek kehidupan, hadis juga sama berisi tentang segala petunjuk tentang permasalahan yang mendatang, sedang terjadi atau yang telah lampau. Baik yang berhubungan dengan manusia atau *hablum minannas* atau yang berhubungan dengan Allah yang disebut *hablum minallah*, dalam hadis Rasulullah saw juga mendorong umatnya untuk melakukan *amal shalih* dan berdo'a kepada Allah, akan tetapi untuk memperoleh apa yang diinginkan seseorang tidak cukup dengan berdo'a saja, Allah SWT., juga menganjurkan agar hamba – Nya mencari jalan yang dapat mendekatkan diri kepada -Nya.

وَبَتَّغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ... الخ

Artinya :

Dan carilah jalan yang mendekatkan diri (wasilah) kepada-Nya...(Q.S.

Al-Maidah : 35

Dari sinilah kemudian muncul istilah *wasilah* atau perantara yang seringkali disebut dengan *tawassul*. *Tawassul* adalah satu kegiatan yang menggunakan perantara agar dapat mendekatkan diri kepada Allah. Atau bisa juga disebut kegiatan *taqarrub ilallah* melalui sebuah perantara (*wasilah*).⁹ bentuk - bentuk *tawassul* juga bervariasi mulai dari puji - pujian seperti *asmaul husna*, dan

⁸ M. Ja'fari As-Shodiq, *Studi Komparasi tentang Pemahaman Hadis-Hadis Tawassul Menurut NU dan Wahabi*, (2018), hlm 2.

⁹ Abu al-Fadhl Jamal Al-Din Muhammad ibn Mukrim ibnu Manzhur al-Ifriqi al-Mishry, *Lisan al-Arab*, (Beirut : Dar al-Shadir, 1990), hlm.724 - 725.

yang lain. Ada pula *tawassul* yang dilakukan dengan *amal shalih* atau dengan *dzat* para nabi maupun orang - orang *shalih* yang derajatnya jelas lebih tinggi dari pada kita di mata Allah SWT.¹⁰ Sebagaimana Allah telah berfirman :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya :

Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti. (Q.S. Al- Isra':57)

Menurut Sayyid Muhammad al-Maliki al-Hasani (1944 - 2004), *tawassul* termasuk salah satu cara berdo'a dan salah satu pintu untuk menghadap kepada Allah. Jadi yang menjadi tujuannya adalah Allah sedangkan yang di-*tawassul*-kan hanya sekedar perantara saja. Dengan demikian orang yang berkeyakinan selain demikian sungguh ia telah salah jalan.¹¹

Dimulai dari situlah mulai muncul banyak pertanyaan tentang seperti apa *tawassul* yang disyariatkan dan seperti apa pula yang dapat menyestatkan sehingga berdasarkan hal tersebut, banyak penelitian yang mulai menjelaskan secara mendetail tentang *tawassul* yang lebih berkontribusi pada *hakikat*, hukum, sejarah serta pendapat ulama saja. Namun, berbeda dengan penelitian kali ini di mana di dalamnya tidak hanya membahas mengenai *hakikat* maupun hukum serta sejarah

¹⁰ Fr.Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al Lughah wa al-A'lam*, (Beirut : Dar al-Masriq, 2000), hlm. 900.

¹¹ Muhammad ibnu Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Mafahim Yajib an-Tushahah*, (Darul Insan: Kairo), hlm. 43

dan pendapat ulama saja namun juga membahas mengenai analisis *dalil* yang dipakai para ulama atau proses dalam menentukan hukum dari pada *tawassul*.

Kajian analisis *dalil* yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah salah satu kitab karangan KH. Ali Makshum karena di dalamnya terdapat *dalil - dalil* (hadis) *naqli* terhadap persoalan *khilafiyah*,¹² dengan berbagai macam pembahasan yang menarik salah satu di antaranya adalah tentang *tawassul*. Kitab tersebut berjudul “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah”¹³ dan penelitian ini akan spesifik membahas hadis yang digunakan dalam kitab untuk membahas persoalan *tawassul*, serta akan berkontribusi terhadap pandangan dari beliau KH. Ali Makshum (Lasem - Rembang)¹⁴ selaku pengarang kitab yang juga merupakan salah seorang tokoh terkemuka yang berpengaruh besar bagi NU (Nahdhatul Ulama).

B. Rumusan Masalah

Untuk mendalami pembahasan secara rinci maka dibutuhkan sesuatu pokok bahasan yang dapat menjadi patokan pembahasan agar tidak keluar dari apa yang ingin dibahas, sebagaimana yang telah tertera di bawah ini:

1. Bagaimana pandangan KH. Ali Makshum mengenai *tawassul* dalam kitabnya “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah”?

¹² Persoalan *khilafiyah* adalah persoalan yang diperdebatkan hukum nya, perbedaan atau perdebatan tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan juga penafsiran sehingga muncullah perdebatan di antaranya.

¹³ KH. Ali Makshum, *Terjamah Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah* 2017.

¹⁴ KH. Ali Makshum merupakan seseorang yang ulama nusantara yang berasal dari daerah Lasem - Rembang, yang kini menetap di daerah Krapyak - Yogya. Dan menjadi pengasuh di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak.

2. Bagaimanakah analisis hadis *tawassul* yang terdapat dalam kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan jika tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu tentang apa itu *tawassul*, apakah *tawassul* di-*syariat*-kan oleh agama atau tidak, serta bagaimana kualitas hadis - hadis *tawassul* dalam kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah,” bagaimana pandangan dari KH Ali Makshum (Lasem - Rembang) selaku pengarang kitab mengenai *tawassul*, apakah ada pemahaman lain yang bertolak belakang dengan beliau baik dulu maupun sekarang.

Tujuan lain juga berasal dari keinginan peneliti yang ingin mengajak para akademisi agar lebih tuntas dalam meneliti hal yang bersifat *khilafiyah* guna membantu masyarakat *awam* dalam memahami bahwa segala sesuatu yang bersifat *khilafiyah* itu didasarkan pada argumen yang ilmiah bukan berdasar pada hawa *nafsu* saja.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah membantu menambah pemahaman masyarakat tentang cara meneliti sebuah hadis, dan juga membantu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menanggapi persoalan - persoalan *khilafiyah* seperti halnya *tawassul*.

D. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber - sumber data tertulis, seperti halnya buku, skripsi, jurnal, maupun artikel, yang tentunya berkaitan dengan hadis - hadis *tawassul*. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan paling cocok untuk mengidentifikasi informasi - informasi yang ada.¹⁵

b. Sumber data

Penelitian ini memiliki sumber data yang dibagi menjadi dua yang pertama ada sumber primer dan juga sekunder.

1. Data primer.

Data yang diambil dari pustaka atau literasi¹⁶ yang berkaitan dengan *tawassul* dalam penelitian ini disebut dengan sumber data primer. yang terutama adalah kitab atau buku yang akan dikaji yaitu kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” karya KH. Ali Makshum. Kedua, sumber data sekunder yang merupakan data lain yang ada kaitannya dengan objek kajian.¹⁷

2. Data sekunder

¹⁵ Pedoman Penulisan Skripsi Faakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.(2017),hlm.11

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. , 2017),hlm.23

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. , 2017),hlm.24

Dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada hadisnya sehingga kebanyakan referensi sekudernya akan merujuk pada kitab - kitab yang di dalamnya terdapat hadis - hadis tentang *tawassul* semisal, kitab “Potret Ajaran Nabi Muhammad (Sikap santun Tradisi dan Amaliyah NU)”, karya dari M. Firdaus dkk. “Risalah Ahlussunnah wal Jama’ah”, karya dari KH. Abdurrahman Nafis dkk. “At Tawassul Anwa’uh wa Ahkamuhu”, karya dari Muhammad Nasiruddin al Bani. Dan juga kitab - kitab standar hadis seperti “kutub as Sittah”, “Muwatta” karya Imam Malik (93 - 179 H). “Mu’jam Mufahras”, “Musnad Ahmad bin Hanbal”, karya Imam Ahmad bin Hanbal (w.241 H), dan masih banyak lagi.

Menyesuaikan judul dari penelitian sehingga kitab rujukan pun akan semakin banyak terlebih dalam pemahaman hadis dengan konteks ma’ani al- hadits maupun dari konteks sanad hadisnya, semisal kitab “kritik Matan menuju pendekatan kontekstual atas Hadis Nabi SAW”, karya Afif Muhammad. “Kaifa Nata’amal ma’a as Sunnah dan al Madkhal li Dirasat as Sunnah an Nabawiyah”, karya Yusuf al Qardhawi. “Mizan al I’tidal fi Naqid ar Rijal”, karya Imam al Hafidz Syamsuddin Muhammad bin Ahmad ad Dzahabi. “Tahdzibu al Kamal fi Asma ar Rijal”, karya Jamaluddin Abi Al Hajaj Al Mizzi. Dan akan terfokus dengan kitab - kitab karya Ibnu Hajar al- Asqalani dalam metode penganalisaannya seperti “Lisan al-Mizan”, “Fathul Bari”, dan “Tahdzib al Tahdzib” karya dari Ibnu Hajar Al Asqalani..

c. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan studi kepustakaan yang mana disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Peneliti akan mengumpulkan data dengan cara membaca dan menelaah satu persatu kajian pustaka guna mendapatkan hasil yang mendekati sempurna.

d. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah konten analisis, yaitu menganalisis maksud dari hadis *tawassul* dan *tawassul*-nya. Selanjutnya untuk menganalisis hadis *tawassul* dapat dimulai dari kegiatan men-*takhrij*¹⁸ dengan metode *takhrij* melalui kata - kata dalam *matan* hadis yang merujuk pada kitab “Mu’jam al-Mufahras”, setelah di-*takhrij* akan dilanjut dengan meneliti ketersambungan sanad (*ittishalul sanad*) dengan menggunakan metode analisis *sanad* berdasarkan tahun lahir dan *wafat* serta penilaian ulama lain terhadap perawi, informasi yang bersangkutan akan dengan mudah didapat dalam kitab - kitab sejenis “Rijal al-Hadits”. Setelah mengetahui bagaimana keadaan *sanad* dari hadis - hadis *tawassul* tersebut maka memahami serta menganalisa kualitas *matan* nya pun juga penting. Banyak kitab yang dapat dipakai sebagai referensi dalam menganalisa *matan* hadis ini baik dari kitab - kitab *syarah*,¹⁹ atau sejenisnya.

¹⁸ *Takhrij* berasal dari bahasa arab *kharraja* yang artinya tampak atau jelas. Secara istilah *takhrij* adalah suatu cara bagaimana seorang mengembalikan hadis kepada ulama yang menyebutkannya dalam suatu kitab dengan memberikan penjelasan kriteria - kriteria hukumnya. Karena tujuan utama *takhrij* adalah untuk mencari sumber kitab dari hadis yang ditemukan dan melihat kriteria hadis tersebut dalam kitab lain.

¹⁹ Kitab *Syarah* hadis diciptakan untuk membahas lebih detail kitab aslinya.

E. Tinjauan Pustaka

Meninjau dari pustaka ternyata tidak hanya satu dua buku atau kitab yang membahas mengenai hal tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang telah mengangkat judul-judul yang hampir sama yaitu di antaranya ada “Ayat - ayat Tawassul dalam Perspektif Muhammad bin Abdul Wahab”²⁰. Akan tetapi meskipun judulnya hampir sama namun objek dari penelitian ini berbeda, sehingga corak penelitian pun tidak akan sama.

Contoh penelitian lainya adalah *Tawassul dan Rabithah* sebagai contoh dalam terapi Islam : “Studi Mekanisme Tawassul dan Robithah KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar di Ponpes Surayala Korwil Indonesia Timur.(2009)” karya Reza Al Kautsar. Yang isinya adalah mekanisme bertawassul dan *robithah* KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar perspektif BKI dan pengaplikasiannya.²¹

Selain itu ada juga penelitian “Hadits - hadits *Tawassul* (Studi Komparasi antara Muhammad bin ‘Alawi Al Maliki dan Muhammad Nasiruddin Al-Albani)” 2017 karya Muhammad Kurniawan. Yang mana berisi tentang perbandingan pendapat antara Muhammad bin Alawi al Maliki dengan Muhammad Nasiruddin al-Albani dalam *tawassul*.²²

Dalam Penelitian lain yang membahas mengenai *tawassul* dimulai dari hadis, dan *takhrij* haditsnya sampai ke penjelasannya namun pemilihan *dalil* -

²⁰ Lilatul Badriyah, *Ayat - ayat Tawassul dalam Prespektif Muhammad bin Abdul Wahab*, (2009).

²¹ Reza al Kautsar, *Mekanisme bertawassul dan Rabithah KH.Muhammad Ali Hanafiah Akbar Prespektif BKI dan Pengaplikasiannya*. (2009).

²² Kurniawan, Muhammad, *Hadis - hadis Tawassul (Studi Komparasi antara Muhammad bin Alawi al Maliki dan Muhammad Nashiruddin Al Abani)*,(Semarang : UIN Walisongo, 2017).

dalil nya tidak diambil dari satu kitab melainkan dipilih dan dikontribusikan secara *random* dari beberapa kitab atau buku yang ditemukan. Judul dari penelitian tersebut ialah “Hadits - hadits tentang Tawassul (Studi *Ma’ani al Hadits*)” karya Muhammad Chaidar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.²³

Selanjutnya adapula penelitian yang menyinggung masalah pemikiran *tawassul* dan *tabarruk*. Dan isinya tidak terlalu membahas secara detail pada *dalil*- nya melainkan lebih condong membahas pemikiran - pemikiran tentang *tawassul* sehingga penelitian ini juga masih bisa dibilang kurang tuntas, walaupun penjelasan tentang pemikirannya sudah sangat gampal dan jelas. Judulnya adalah “Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan di Tengah Mayoritas Teologi Madzhab Wahabi”, karya Amin Farih.²⁴

Dan masih banyak lagi penelitian lain yang juga membahas tentang *tawassul*, namun penelitian - penelitian yang pernah dikaji sebelumnya, yang pernah ditemukan oleh peneliti itu tidak ada satu pun yang sama persis dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Salah satu yang dapat membedakan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian lain itu adalah objeknya. Objek yang diambil oleh peneliti dalam penelitiannya adalah kitab “Hujjah Ahlul Sunnah wal Jama’ah” dan pemikiran dari sang pengarang yaitu KH. Ali Makshum.

²³ Chaidar, Muhammad, *Hadis - Hadis tentang Tawassul (Studi Ma’ani al Hadis)*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2010).

²⁴ Amin Farih, *Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan di Tengah Mayoritas teologi Madzhab Wahabi*, (Semarang : Jurnal Theologia. Vol.27. No. 2. 2016).

Dengan penjelasan yang sedikit berbeda dari yang sebelum- sebelumnya yaitu terdapat keterangan analisa *dalil per-dalil* serta keterangan menarik dari KH Ali Makshum terhadap konteks tersebut (*tawassul*).

F. Kerangka Teori

Penelitian kali ini akan memakai teori dari Ibnu Hajar al-Asqalani²⁵, yang membahas mengenai analisis *sanad* dan *matan* hadis, dapat kita lihat dalam kitabnya yang berjudul “Fathul Bari” dan “Lisan al-Mizan”. Sesuai dengan target dari penelitian yang ingin mencoba menganalisis dalil - dalil yang digunakan oleh para ulama Ahlussunnah wal jama’ah terkhusus pada dalil yang berupa hadis yang terkumpul dalam kitab “Ahlussunnah wal jama’ah” karya KH Ali Makshum. Maka teori dari Ibnu Hajar al-Asqalani yang berupa teori *jarh wa ta’dil* akan dapat meng-*cover* penelitian ini dengan baik.

Teori yang digunakan dalam kitab “Fathul Bari” dan “Lisan al-Mizan” yang nantinya juga akan digunakan dalam penelitian adalah teori yang setara dengan teori kritik hadis sesuai dengan judul penelitian yang mana bersangkutan dengan analisis *sanad* dan *matan*. Penjelasan teori ini akan dimulai dari segi *balaghah* dan sastranya, serta penjelasan hukum - hukum dalam berbagai masalah yang diperdebatkan oleh para ulama, baik yang menyangkut *fiqh* maupun ilmu kalam secara terperinci dan tidak memihak, yang telah di-*cover*-ing dalam kitab

²⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, merupakan salah satu ahli hadis yang bermadzhab Syafi’I yang terkemuka. Yang memiliki banyak gelar di antaranya al-Hafidz, al-Imam, Syaikhul Islam, Amirul Mukminin dalam bidang Hadis, dan satu lagi yaitu Syihabuddin. Dan beliau juga memiliki karya monumental yang berjudul Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari (kitab penjelas atau *syarh* dari kitab Shahih Bukhari yang telah disepakati sebagai kitab penjelas yang paling detail yang pernah dibuat) dan karya fenomenalnya adalah kitab Lisan al-Mizan (kitab yang disusun dengan menyesuaikan sistem dalam kitab para Imam Hafidz misalnya al-Dhahabi, al-Iraqi serta yang lainnya, dalam bidang ilmu *ruwat*, kitab ini juga termasuk kitab rujukan para ahli hadits setelah beliau).

Shighat tahamul wal ada' adalah kata - kata atau pernyataan yang digunakan untuk meriwayatkan sebuah hadis. Bentuk dari *shighat tahamul wal ada'* pun beragam namun tidak semua disepakati oleh para ulama menurut penelitian, ulama hanya menyepakati beberapa kata - kata atau pernyataan saja. Seperti yang ada dalam tabel.

Kata - kata atau pernyataan dan Singkatannya	Bentuk periwayatan								keterangan
	A	B	C	D	E	F	G	H	
(٤٥٣ ٤) ٤٦٦ : ٤٧٨	●								A : <i>as-Sama'</i>
٤٧٨	●	❖							B : <i>al-Qira'ah</i>
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ (٤٧٨)	●	❖	❖						C : <i>al-Ijazah</i>
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨	❖	❖	❖						D : <i>al-Munawalah</i>
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨	●								E : <i>al-Mukatabah</i>
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨			●						F : <i>al-I'lam</i>
(٤٧٨) ٤٧٨ (٤٧٨)			❖						G : <i>al-Wasiyah</i>
٤٧٨ ٤٧٨				●					H : <i>al-Wijadah</i>
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨					●				● Yang disepakati oleh ulama hadis.
٤٧٨ ٤٧٨						●			❖ Yang tidak disepakati oleh ulama.
٤٧٨ ٤٧٨							●		
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨								●	
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨									
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨									
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨									
٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨ ٤٧٨									

Tabel.2. *Shighatahamul wal ada'*

(Sumber : *Kritik Sanad Hadis* [3,p.24])

Demikian komponen - komponen dari pada hadis, contoh bentuk komponen - komponen hadis di atas dapat membantu kita dalam menguraikan dan menganalisisnya lebih detail.

Kembali kepada teori Ibnu Hajar al-Asqalani dalam menganalisis *sanad* hadis sesuai dengan yang telah tertera dalam kitabnya “*Lisan al-Mizan*”²⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani menerapkan metode sistemasi biografi para periwayat dengan mengikuti langkah yang telah dilakukan oleh al-Dzahabi²⁹ dan merujuk pada kitab - kitab sejarah dan sumber - sumber yang lain, dalam mengaplikasikannya.

Dan *lafadz - lafadz* yang beliau (Ibnu Hajar) gunakan dalam menilai.

1. *Lafadz - lafadz Ta'dil* dan *Jarh* dan maknanya.

Lafadz - lafadz dalam men-*ta'dil* seorang periwayat.

a. Beberapa *lafadz* yang mengandung kelebihan dari periwayat yang berbentuk *af'al al-ta'dil* atau ungkapan yang mengandung arti yang sama, semisal:

أوثق الناس (orang yang paling *tsiqah*).

²⁸ Keterangan tambahan, dalam kitab “*Lisan al-Mizan*” hanya menuliskan penilaian serta biografi para periwayat yang belum tercantum dalam kitab “*Tahdzib al-Kamal*”

²⁹ Langkah - langkah yang dilakukan oleh al-Dzahabi : (1) menanggalkan para periwayat yang termuat dalam “*Kutub As-sittah*.” (2) menjelaskan biografi periwayat secara global. (3) memberikan keterangan sebagai pembanding.

b. Memperkuat ke-*tsiqah*-an periwayat dengan membubuhi satu sifat dari sifat - sifat yang menunjuk keadilan dan ke-*dhabitan*-nya, baik sifatnya yang dibubuhkan itu se-*lafadz* ataupun semakna, misalnya:

ثقة ثقة (orang yang *tsiqah* lagi *tsiqah*).

c. Menunjuk keadilan dengan suatu *lafadz* yang mengandung arti kuat ingatan misalnya:

متقن (orang yang meyakinkan ilmunya).

d. Menunjukkan keadilan dan ke-*dhabitan*, tapi dengan *lafadz* yang tidak mengandung arti kuat ingatan dan adil (*tsiqah*), misalnya:

صدوق (orang yang jujur).

e. Menunjukkan sikap jujur seorang periwayat, hingga tidak terdeteksi adanya ke-*dhaif*-an, semisal:

حسن الحديث (orang yang bagus hadisnya).

f. Menunjukkan arti mendekati cacat, seperti sifat - sifat yang sudah disebutkan diatas yang diikuti dengan *lafadz* “*insya Allah*” atau *lafadz* tersebut di-*tashgir*-kan (pengecilan arti), atau *lafadz* itu dikaitkan dengan suatu pengharapan, misalnya:

صدوق إن شاء الله (orang yang jujur *insya Allah*).

*Lafadz - lafadz dalam menjarh periwayat*³⁰

- a. Menunjukkan kecacatan pada periwayat dengan memakai *lafadz - lafadz* yang berbentuk *af'al al-tafdil* atau berupa ungkapan yang lain (seperti *shighat mubalaghah*) yang memiliki pengertian yang sejenis dengan ungkapan tersebut, misalnya:

أَكْذِبُ النَّاسَ (paling berdusta atau pintar berbohong).

- b. Menunjukkan kesangat cacatan dengan menggunakan *lafadz* berbentuk *shighat muballaghah* misalnya:

كُذَّابٌ (pendusta)

- c. Menunjukkan kepada tuduhan dusta, bohong atau yang lainnya misalnya:

فُلَانٌ مِنْهُمْ بِالْكَذْبِ (orang yang dituduh berdusta).

- d. Menunjukkan kelemahan dalam hafalan, seperti:

فُلَانٌ ضَعِيفٌ (orang yang lemah hafalannya).

- e. Menunjukkan kepada kelemahan dan kekacauan periwayat mengenai hafalannya misalnya:

فُلَانٌ لَا يَحْتَجُّ بِهِ (orang tidak dapat dipakai *hujjah* hadis nya).

³⁰ Nuruddin 'Itr. 'Ulumul Hadis. Alih bahasa Mujiyo.hlm.104.

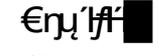
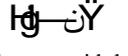
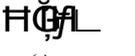
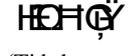
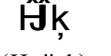
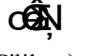
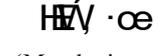
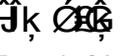
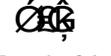
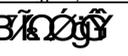
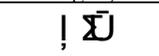
f. Menyifati periwayat dengan sifat - sifat yang menunjukkan pada kelemahan beliau para periwayat, akan tetapi sifat tersebut lebih cenderung mirip dengan sifat adil, misalnya:

ضعف حديثه (orang yang di-*dhaif* - kan hadisnya).

2. Tingkatan *Ruwat* menurut Ibnu Hajar al-Asqalani

Ibnu Hajar al-Asqalani dalam menilai periwayat yang *ta'dil* hampir sama dengan al-Dzahabi, al-Iraqi dan al-Harawi dalam penggunaan *lafadz - lafadznya*. Bentuk kesamaannya dengan al-Dzahabi dan al-Iraqi berada pada *lafadz* yang diulang - ulang, sedangkan kesamaannya dengan al-Harawi sama - sama menggunakan *af'al al-ta'dil* baik yang terdapat dalam Ilmu Nahwu atau Gramatikal bahasa Arab yang mengandung makna lebih (*superlative*). Selain terdapat kesamaan seperti diatas Ibn Hajar al-Asqalani juga bisa dibilang berbeda terlebih dalam memilih *lafadz - lafadz al-ta'dil* untuk menilai seorang periwayat, ada enam peringkat dalam penilaian yang digunakan beliau sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:³¹

³¹ Kiritik sanad hadis.hlm. 54.

No.	Peringkat <i>lafadz - lafadz</i> yang digunakan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani					
	Peringkat I	Peringkat II	Peringkat III	Peringkat IV	Peringkat V	Peringkat VI
1.	—  (Orang yang paling terpercaya.)	 (Dipercaya).	 (Terpercaya).	€·ηϰ (Selalu benar, jujur)	ī  (Hadisnya bagus, benar).	€·ηϰ  (Semoga senantiasa benar)
2.	—  (Orang yang paling kokoh.)	 (Kokoh.)	 (Meyakinkan).	 (Aman, Jujur).	€ηϰ'  (Tergolong benar).	  (Semoga tidak ada masalah)
3.	   (Antara tsiqah dan tsabit.)	 (Hujjah).	 (Kokoh)	 (Tidak ada masalah.)	ī  (Hadisnya bagus).	 (Diterima)
4.	 (Tidak yang lebih kokoh darinya.)	 (Kokoh - dipercaya).	 (Hujjah)	 (Pilihan)	 (Mereka juga meriwayatkan)	 (memperbaiki, Sedikit kebenaran hadisnya)
5.	  (Seperti si fulan.)	 (Penghafal - hujjah).	 (Penghafal hadis)	-	ī  (Hadisnya hasan).	-
6.	  (Fulan yang ditempati untuk bertanya.)	 (Dipercaya - jujur).	 (Kuat hafalan)	-	≈  ī  (Tergolong sedang).	-
7.	-	 (Kokoh - hujjah).	-	-	 (Ditengah - tengah).	-
8.	-	 (Dhabit - meyakinkan)	-	-	!  (Guru, syekh).	-
9.	-	-	-	-	 (Ragu - ragu).	-

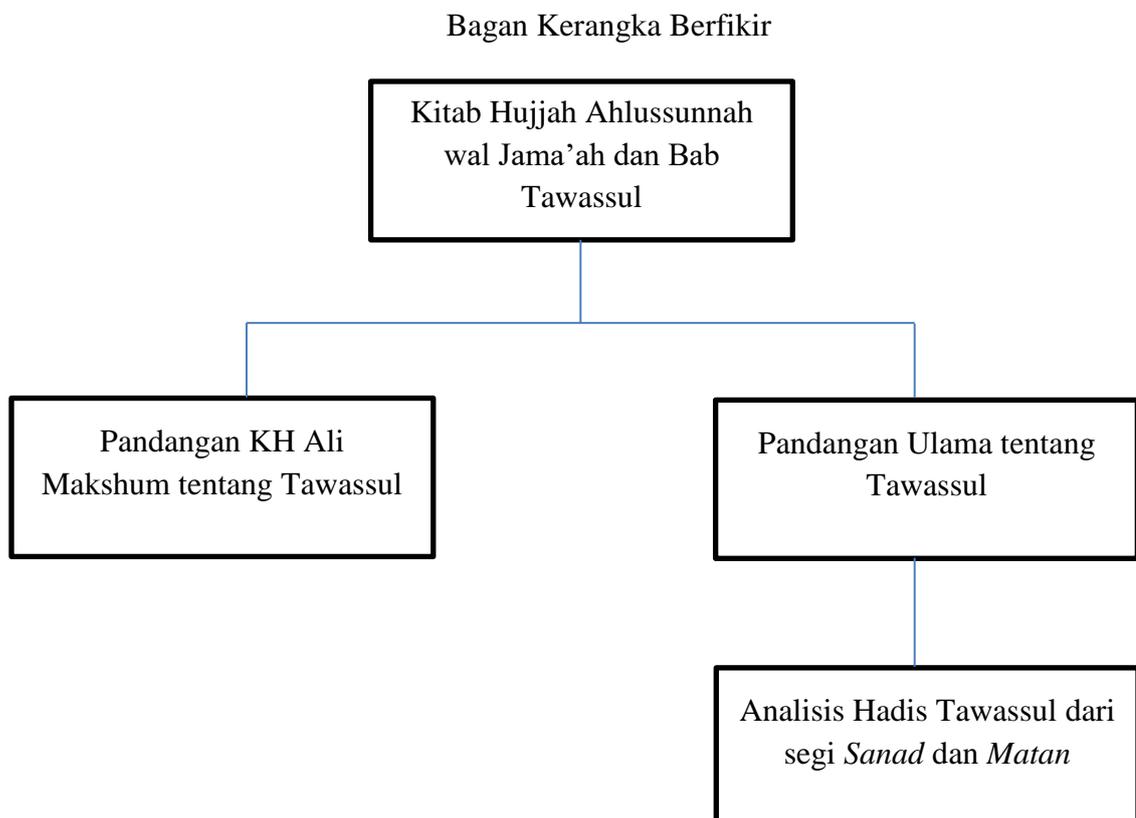
Tabel.3. *lafadz - lafadz ta'dil* Ibnu Hajar al-Asqalani.

(Sumber : *Lisan al-Mizan* [4,p.2-3] / *Kritik Sanad* [4.54])

Al- Dzahabi dalam kitabnya menilai Ibrahim bin Abi harrah dengan *lafadz* yang beragam *dha'afahu, wasiqahu* dan *la ba'sa bihi*. Lalu melihat hal tersebut Ibnu Hajar menambahkan keterangan dari kitab karangan Ibnu Hibban yang berjudul “al-Tsiqah”, dan dari kitab karangan Imam Bukhari “Tarikh” , serta mengambil dari “al-Du’afa” karya al-Saji. Yang kemudian beliau simpulkan dengan *lafadz arju annahu la ba'sa bihi* yang merupakan tingkatan ke - 6 atau terakhir ketercelaan, yang telah dirumuskan oleh Ibnu Hajar sebelumnya.

G. Kerangka Berfikir

Melihat dari tujuan skripsi ini akan lebih banyak membahas mengenai pembuktian masing - masing pandangan dan analisis secara mendetail dengan berpegang pada kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” sebagaimana bagan dibawah ini.



H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dipaparkan sesuai dengan sistematika berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan gambaran umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, penelitian relevan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan yang memuat persoalan - persoalan yang akan dibahas.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan membahas mengenai teori yang akan dipakai dalam penelitian nanti, teori yang akan digunakan ketika akan membahas objek pertama adalah teori pendekatan sejarah (*tipical historical approach*) untuk menganalisis pemikiran tokoh mengenai *tawassul* dan teori yang akan dipakai dalam meneliti objek kedua (hadis – hadis *tawassul*) yaitu *takhrij*, analisis *sanad* dan analisis *matan*.

Bab III Studi Komparasi Pandangan KH. Ali Makshum dengan Para Ulama mengenai *Tawassul*, yang mana akan disajikan terlebih dahulu pengenalan mengenai beliau KH. Ali Makshum selaku pengarang kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” kemudian membahas inti penelitian yaitu *tawassul* itu sendiri beserta *dalil*-nya, lalu diperlihatkan sebuah komparasi antara KH.Ali Makshum dan Para Ulama mengenai *tawassul*.

Bab IV Analisis hadis -hadis tentang *tawassul*, yang merupakan inti yang ingin dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini untuk membuktikan kebenaran data – data yang telah dikumpulkan serta sebagai sarana pembelajaran bagi kita saat ingin melakukan penelitian terhadap sebuah hadis.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian ini kesimpulan yang dapat kita ambil yang pertama, adalah tawassul hukum nya boleh dan bahkan sunnah. Karen pada hakikatnya tawassul adalah sebuah cara yang dapat membuat kita lebih dekat dengan Allah SWT.

Menurut KH Ali Makshum dalam kitabnya “ Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” tawassul merupakan amalan yang penting. Berdasarkan dengan al-Qur’an dan hadis beliau menegaskan jika tawassul bukanlah sebuah amalan yang bid’ah melainkan amalan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya dimulai dari beberapa dalil hadis dan al-Qur’an yang beliau cantumkan dalam kitabnya yang menunjukkan bahwa tuduhan bid’ah, haram dan syirik itu salah. Sebab setelah adanya penelitian ini terbukti jelas jika sebenarnya tidak ada satupun Ulama yang tidak membolehkan tawassul hanya saja ada Sebagian di antara para Ulama yang memiliki pemikiran keras terhadap tawassul sehingga terlihat seperti terjadi kontradiksi yang seakan -akan menuduh tawassul itu bid’ah, haram, dan syirik. KH Ali Makshum juga menambahkan kalau tawassul adalah sebuah perantara dalam berdo’a, jadi yang dimintai tetaplah Allah dan yang mengabulkan juga tetaplah Allah bukan yang di-tawassuli atau yang digunakan seagai tawassul. Beliau juga menuliskan dalam kitabnya

kalimat betapa pentingnya ber-tawassul dengan orang-orang yang shalih seperti dibawah ini:

اتبعوا العلماء فانهم سراج الدنيا ومصابيح الاخرة

“Ikutilah Ulama karena mereka adalah lentera di dunia dan obor di akhirat.”

Maksudnya dengan kita mengikuti para Ulama maka kita akan selamat, karena pada hakikatnya beliau – beliau lah yang telah membuat kita mengenal Islam dan mengajarkan kita tentang agama. Dan ini menunjukkan jika KH Ali Makshum juga ber-tawassul dengan para Ulama dan guru-gurunya.

Kesimpulan kedua berdasarkan pada rumusan masalah dari penelitian ini ditemukan jika hujjah – hujjah yang digunakan dalam melakukan amalan - amalan khilafiyah terutama tentang tawassul yang terkumpul dalam kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah” karangan KH. Ali Makshum ini tidak semuanya tergolong hadis yang shahih. Karena sebagian besar adalah hadis yang lemah, dan lemah nya hadis-hadis tersebut kebanyakan dikarenakan oleh para perawinya.

Dan dari adanya penelitian ini dapat kita ketahui pula bahwa tidak semua hadis yang kita jumpai itu shahih. Sebab kedudukan hadis itu dapat berubah, faktor perubahan tersebut pun dapat berasal sanad nya dan juga bisa berasal dari matan nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad ad-Dzahabi. 2006. *Syiar A'lam an-Nubala'* (Kairo: Darul Hadis).
- Abu Anas Ali Bin Husain Abu Luz. 2007. *Tawassul Sunnah VS Tawassul Bid'ah, Terj. Muhammad Iqbal.* (Darul Haq, Jakarta).
- Ahmad bin Ali bin Hajar al- Asqalani, *Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhari.*(Beirut: Dar al-Kutub)
- Ahmad bin Ali bin Hajar al- Asqalani. 1971. *Lisanul Mizan.* (Beirut: Muassasah al-A'lami).
- Al al - bani, Nashiruddin.2001.*Tawassul Anwa'uhu wa Ahkamuhu.*(Beirut : Maktabah Islami).
- Al alban,1975.*Tawassul (Its Types & Its Rulings).*(Damaskus : The Calgary Islamic Homepage Manhaj of the Salaf- Us - Shalih).
- Al Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughirah, Shahih Bukhari, Beirut : Daru at tashil, 2012.
- Al Kautsar, Reza.2009.*Mekanisme bertawasul dan Rabiyyah KH.Muhammad Ali Hanafiah Akbar Prespektif BKI dan Pengaplikasiannya.*(Surabaya : IAIN Sunan Ampel).
- Al- Nasa'I, Abu Abdurrahman Ahmad Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr al-Khurasani al-Qadi. *Sunan an-Nasa'I* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah).

- Alian, Zaki. 2022. Analisis Tokoh (Semarang : UIN Walisongo).
- Al-Thabrani, Abi Qasim Sulaiman bin Ahmad. 2007, Mu'jam Kabir. Kairo: Dar al-Kutub.
- Alwi Al Maliki Al Hasani, Muhammad ibnu. *Mafahim Yajib an Tushahah*.(Darul Insan: Kairo).
- Amin, Kamaruddin.2009. *Metode Kritik Hadis* (Jakarta : PT Mizan Publika).
- Anwar, Shabri Shaleh. Jamaruddin, Ade. Anwar, Sudirman. 2018. *Takhrij Hadits :Jalan Manual & Digital*. (Riau: PT. Indragril Dot Com)
- As Shodiq, M. Ja'far.2018. *Studi Komparasi tentang Pemahaman Hadis - Hadis Tawassul Menurut NU dan Wahabi*.(Surabaya : UIN Sunan Ampel).
- At-Thahhan, Mahmud.1995 *Metode Takhrij al-Hadits* (Ponorogo: Bina Ilmu)
- Az Zubaidi, Murtdha.1791. *Ithaf as Sadah al Muttaqin*.(Darul Kutub Ilmiah).
- Badriyah, Lilatul.2009. *Ayat - ayat Tawassul dalam Prespektif Muhammad bin Abdul Wahab*,
- Bahri, Idik Saeful.2020. *Konsep mayoritas ahlussunnah wal jama'ah*.(Yogyakarta: bahasa rakyat).
- Chaidar, Muhammad.2010.Hadis - Hadis tentang Tawassul (*Studi Ma'ani al Hadis*). (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga).
- Chasanul Muna, Arif. 2009. *Modul Analisi Asnad - Qanun Fikr Li Dirasati Ulumul - Hadits*.

- Farih, Amin. 2016. *Paradigma Pemikiran Tawassul dan Tabarruk Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan di Tengah Mayoritas teologi Madzhab Wahabi*. (Semarang : Jurnal Theologia). Vol. 27. No. 2.
- Hadi, Abdul. Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir. 1994. *Metode Takhrij Hadis*. (Semarang: Dina Putra Utama)
- Hakim, Lukman. 2017. *Imdad Mugits bitashil Ulumul Hadits (Mushthalah hadits)*. (Mesir : Darrus shalih).
- Haqqi, Muhammad Nasrul. 2018. Jurnal: *kitab At Tawassul Anwa'uh wa Ahkamuh karya : Muhammad Nasiruddin al Bani*. (Jepara : Riwayah Jurnal Studi Hadits). Vol 3 no. 2.
- Harahap, Syahrin. 2011. M.A. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. (Jakarta: Prenada).
- Izzan ,Ahmad. 2012. *Studi Takhrij Hadis* (Bandung:Tafakur).
- Jamal Al Din Muhammad, Abu al Fadhl ibn Mukrim ibnu Manzhur al Ifriqi al Mishry. 1990. *Lisan al Arab*. (Beirut : Dar al Shadir).
- Jamaluddin. 1983. *Tadzhib al Kamal fi Asma ar Rijal*. (Beirut : Muasasah ar Risalah).
- Khon, Abdul Majid. 2015. *Ulumul Hadis* (Jakarta :AMZAH)
- Kurniawan, Muhammad. 2017. *Hadis - hadis Tawassul (Studi Komparasi antara Muhammad bin Alawi al Maliki dan Muhammad Nashiruddin Al Abani)*. (Semarang : UIN Walisongo).
- Lubis, Sakban. Rahmadi, Fuji. 2020. *Ulumul Hadis* (Medan:CV.Manhaji Medan).

- Ma'luf, Luis. 2000. *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. (Beirut : Dar al Masriq).
- Majid Khom, Abdul. 2015. *Ulumul hadis*. (Jakarta : Amzah).
- Makshum, Ali. 1983. *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- Mansur. 2011 *Takhrij al-Hadits Teori dan Metodologi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)
- Mohsin, Uadah. 1998. *Tawassul : Antara yang diisyaratkan dan yang dipertikaikan*. (Islamiyyat).
- Mudjiarhardjo. 2010 *Studi Tokoh* (Malang : Maulana Ibrahim State Islamic Univ).
- Muslim. 2014. *Shahih Muslim*, (Beirut : Daru at tashil).
- Nadhira, A'yun. 2018. *Metode Penelitian Studi Tokoh* (Universitas of Darussalam Gontor).
- Nur, Faisal Muhammad. 2011. *Konsep Tawassul dalam Islam*. (Banda Aceh : Jurnal Substantia). Vol. 13, No. 2.
- Nuruddin 'Itr. 2012 *'Ulumul Hadis. Alih bahasa Mujiyo*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. I).
- Qazwaini (al), Ibnu Majah. Abi Abdulllah Muhammad bin Zaid. 2005. *Sunan Ibnu Majah*. (Qaherah: Dar Ibnu Haisami)
- Qudsia, Miatul, Muhammad Faishal. 2020. *Pengaruh Wahabisme dalam Tafsir Ayat -Ayat Tajsim, Tashbih, dan Tawassul pada Karya al Uthaimin*. (Surabaya : QOF Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir). 4.2.201-216.

Shaibani (al), Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Halal bin Asad.

2001. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Cet. I. t.P.: Muassasah Risalah.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung : Alfabeta, CV).

Wensick, A.J. 1936. *Mu'jam Mufahras li al fazi al Hadits al Nabawi*, (Leiden : Maktabah Beiril).

Isa bin Surah at-Tirmidzi, Muhammad.1992. *Sunan at-Tirmidzi*. (Semarang : CV. As-Syifa').

BUKTI PENYERAHAN TUGAS AKHIR, SKRIPSI ATAU TESIS

Nama : FITRIANI AMINAH
NIM : 3218002
Fakultas : FUAD
Program Studi : ILMU HADITS
Judul : HADIS TAWASSUL DALAM KITAB HUIJAH
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH KARYA KH. ALI
MAKSHUM ANALISIS SANAD DAN MATAN
HADIS
Wisuda Ke : 45

Telah menyerahkan Tugas Akhir, Skripsi atau Tesis:

Perpustakaan : 1 Hardcopy & 1 Softcopy (file dalam flasdisk)

	Tanggal Penerimaan	Tanda Tangan & Stempel
Perpustakaan		
Pembimbing I		
Fakultas/ Jurusan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitriani Aminah
NIM : 3218002
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

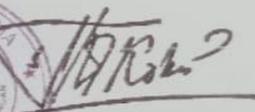
Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasaudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 10 April 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUA



Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

